

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Masalah sastra tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat. Hal ini didukung dengan pendapat Lubis (dalam Suyitno, 1986: 5), sastra tidak hanya memasuki ruang dan seluk-beluk serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi memasuki ruang dan seluk-beluk serta nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti kosmopolit-total. Oleh karena itu, sastra bisa merasuk ke urat-urat nadi kehidupan manusia dalam politik, sejarah, perekonomian, perjuangan hak-hak azasi manusia, hukum dan aspirasi rakyat serta juga moral dan agama. Pemahaman Lubis di atas mengarahkan bahwa realita dalam lingkungan kehidupan masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap penciptaan karya sastra.

Berkenaan dengan hal di atas, pengarang menciptakan karya sastra ke dalam genre sastra yang meliputi bentuk puisi, prosa, dan drama. Ketiga bentuk karya sastra tersebut, dapat dijadikan sebagai kajian penelitian, akan tetapi penelitian ini difokuskan pada karya sastra yang berbentuk novel. Menurut Tarigan (2000: 165) di dalam novel tertuang ide, perasaan, pengalaman yang mengandung sifat yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan peristiwa menyangkut masalah-masalah kehidupan serta menggambarkan nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, antara lain sifat-sifat baik dan luhur.

Gambaran masalah-masalah kehidupan di masyarakat yang diceritakan dalam novel merupakan pengaruh rekayasa para pengarang, sehingga pada dasarnya karya-karya novel ada keterkaitannya dengan latar belakang sosial pengarang. Oleh karena itu, isi novel menggambarkan sebagian dari kehidupan pengarang baik yang dialami secara langsung atau tidak langsung.

Sesuai dengan hal di atas, pengarang secara tidak langsung memberikan makna atau pesan-pesan penting kepada pembaca dan masyarakat pada umumnya, karena biasanya pengarang menyatakan maksud ide, pikiran, dan gagasannya melalui hal-hal yang bersifat tidak baik. Untuk menyikapi hal tersebut pembaca atau masyarakat pada umumnya harus lebih cerdas lagi dalam menganalisis maksud dan tujuan pengarang, sehingga dapat mempertimbangkan sesuatu hal yang sifatnya baik atau buruk.

Di dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis banyak menggambarkan berbagai macam masalah baik atau buruk perilaku seseorang di dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Gambaran baik atau buruk perilaku seseorang dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis lebih mengarah pada kehidupan masyarakat yang sifatnya tidak berahklak, seperti memuaskan nafsu perempuan, memperkaya diri sendiri, menyalakan kepentingan rakyat, memamerkan kemewahan, penyelewengan dana partai, dan berdusta. Dalam hal ini, masyarakat pada umumnya telah menanamkan benih kehancuran terhadap dirinya sendiri dan pada gilirannya akan merusak negara, karena akibat perilaku tersebut.

Hal tersebut di atas, membuat ketertarikan di dalam menganalisis penelitian pada masalah tentang moral, karena moral menurut Simorangkir (2003: 4) merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan tindakan atau perilaku yang menerapkan aturan atau petunjuk konkret tentang bagaimana ia harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik.

Tindakan atau perilaku moral itu dapat dilihat dari ketiga prinsip dasar moral, yakni *pertama*; prinsip sikap baik dalam hal ini jangan merugikan orang lain. *Kedua*; prinsip keadilan yaitu pada hakikatnya memberikan apa yang menjadi haknya atau pada umumnya hubungan manusia dengan manusia lain itu harus sama. Prinsip yang *ketiga*; hormat terhadap diri sendiri yakni jangan membiarkan diri kita diperalat atau diperbudak dan terlantar.

Dari ketiga prinsip dasar moral di atas, jika dilihat dalam kehidupan masyarakat sekarang sangat berbeda, karena masyarakat pada umumnya lebih mengutamakan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan orang lain. Misalnya sikap baik, sekarang ini banyak masyarakat yang lebih suka mengeluarkan kekayaannya di tempat-tempat hiburan. Padahal banyak orang di luar sana yang membutuhkan pertolongan. Oleh karena itu, sikap keadilan yang lebih ditingkatkan lagi pada masyarakat sekarang, agar masyarakat pada umumnya bukan hanya sekadar menuntut hak serta mengabaikan kewajibannya kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Seharusnya bekerja keras untuk kepentingan orang lain, sehingga kehidupan masyarakat akan menjadi sejahtera,

adil, dan makmur. Gambaran hal tersebut di atas, tampak juga dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis.

Prinsip dasar moral di atas biasanya juga tercermin pada seorang pemimpin. Seorang pemimpin biasanya berperilaku bijaksana, bertanggung jawab, adil, memperdulikan kesejahteraan rakyat dan tegas di dalam mengambil suatu keputusan yang dianggap benar. Dalam konteks ini berarti, pemimpin telah menjalankan apa yang semestinya menjadi tanggungjawabnya, bukan sebaliknya berperilaku yang tidak bermoral. Gambaran hal tersebut, tampak juga dalam novel *Senja di Jakarta*.

Adapun gambaran kenyataan dalam kehidupan masyarakat politik sekarang ini, pada umumnya masyarakat selalu menghalalkan segala cara untuk mendapatkan suatu jabatan dan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, sehingga berdampak pada kehancuran terhadap kehidupan masyarakatnya. Hal ini tampak juga dalam gambaran novel *Senja di Jakarta*. Padahal jabatan itu hanyalah amanat yang seharusnya dijalankan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kapasitasnya sebagai seorang pemimpin.

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah moral, karena dalam novel ada pesan-pesan yang sebenarnya terkandung di dalamnya, dan juga kelebihan-kelebihan lain yang dijadikan sebagai pelajaran bagi masyarakat atau pembaca, sehingga harapan dari penelitian ini adalah dapat mengungkap berbagai bentuk dasar moral yang ada dalam novel. Oleh sebab itu, untuk kepentingan penelitian ini, maka dipilih novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis untuk dijadikan sebagai objek penelitian

karena di dalamnya terdapat gambaran mengenai pesan moral yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Dengan demikian penelitian ini diformulasikan dengan judul **Moralitas Dalam Novel *Senja di Jakarta* Karya Mochtar Lubis.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai gambaran latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Latar belakang sosial pengarang sangat berkaitan terhadap penciptaan karya sastra.
- 2) Maksud ide dan gagasan yang ingin disampaikan pengarang melalui novelnya sangat kompleks.
- 3) Bentuk-bentuk prinsip dasar perilaku moral dalam novel lebih bersifat amoral.
- 4) Gambaran perilaku seorang pemimpin yang tidak bijaksana dalam menjalankan tanggungjawabnya di lingkungan kehidupan masyarakat.
- 5) Gambaran kehidupan politik masyarakat yang memanfaatkan jabatan dan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi sehingga menyebabkan kehancuran terhadap kehidupan masyarakatnya.

1.3 Batasan Masalah

Begitu luasnya masalah yang berhubungan dengan novel, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada moral. Moral yang dimaksud yakni, bentuk-

bentuk prinsip dasar moral yaitu prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana moral ditinjau dari prinsip sikap baik dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis ?
- 2) Bagaimana moral ditinjau dari prinsip keadilan dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis ?
- 3) Bagaimana moral ditinjau dari prinsip hormat terhadap diri sendiri dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis?

1.5 Definisi Operasional

Demi menghindari terjadinya kesalahan penafsiran makna, maka di bawah ini akan dijelaskan istilah dalam judul penelitian.

Menurut (Salam, 1997: 46) moralitas merupakan suatu hal yang berkaitan dengan etika atau adat sopan santun. Dalam penelitian ini, moral yang dimaksud bukan hanya sekadar dilihat dari adat sopan santun, melainkan lebih mengarah terhadap bentuk-bentuk prinsip dasar moral dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, seperti prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri.

Objek dalam penelitian ini adalah novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis. Novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan berbagai persoalan perilaku atau sikap kehidupan masyarakat yang tidak berahklak. Novel *Senja di Jakarta* adalah salah satu karya yang ditulis oleh Mochtar Lubis dan penerbitnya adalah Yayasan Obor Indonesia Jakarta pada tahun 1992, dengan berjumlah 293 halaman, cetakan *pertama*.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka moralitas dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis merupakan gambaran terhadap perilaku atau sikap seseorang yang digunakan sebagai dasar dan tujuan manusia di dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dari prinsip sikap baik (sopan santun, jujur, nurani yang baik, dan sikap terpuji dalam masyarakat), keadilan (diri sendiri, sesama manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan, alam, dan Tuhan), dan hormat terhadap diri sendiri (diperalat, diperas, diperbudak, dan terlantar).

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan moral ditinjau dari prinsip sikap baik dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis.
- 2) Mendeskripsikan moral ditinjau dari prinsip keadilan dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis.
- 3) Mendeskripsikan moral ditinjau dari prinsip hormat terhadap diri sendiri dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1.7.1 Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan tambahan terhadap pengembangan ilmu yang mengungkapkan berbagai bentuk prinsip dasar moral dalam kehidupan dilihat dari prinsip sikap baik, prinsip keadilan, serta prinsip hormat terhadap diri sendiri.

1.7.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis bagi pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut.

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman terhadap kajian sastra khususnya tentang moral dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis, serta dapat mengaplikasikannya dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2) Bagi Masyarakat/Peminat Sastra

Hasil penelitian ini mampu memberikan pencerahan kepada para peminat sastra tentang arti dan pesan sastra yang sebenarnya, sehingga peminat sastra tidak hanya sekadar membaca dan menikmati, melainkan akan lebih mengarah pada interpretasi nilai-nilai yang terkandung dalam sastra khususnya novel, serta mengaplikasikan ke dalam lingkungan kehidupannya.

3) Bagi Pengembangan Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian di bidang sastra.